

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dewasa ini, persaingan di dunia bisnis semakin ketat saja. Banyak perusahaan baru yang bermunculan dan bersaing demi tercapainya tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya strategi maupun pengelolaan manajemen perusahaan yang bagus. Beberapa faktor kunci kesuksesan sebuah usaha sangat dibutuhkan untuk menunjang jalannya usaha, salah satunya yaitu dengan penerapan nilai – nilai *amanah* pada perusahaan. Prakteknya dalam ekonomi konvensional, banyak cara yang dilakukan seorang wirausaha agar mereka mendapatkan keuntungan besar dengan jalan yang tidak halal. *Amanah* berarti memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban. *Amanah* ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal, dan ihsan (berbuat yang baik) dalam segala hal. Sifat *amanah* harus dimiliki oleh setiap mukmin, apalagi yang memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan pelayanan bagi masyarakat. (Hafiduddhin dan Tanjung, 2003:75)

Pada dasarnya manusia bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup dalam pandangan Islam dinilai sebagai ibadah yang di samping memberikan perolehan material, juga insya Allah akan mendatangkan pahala. Banyak sekali tuntunan dalam Al-Qur'an dan al-Hadits yang mendorong seorang muslim untuk bekerja diantaranya

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٥٠﴾

“fa-idzaa qudhiyati alshshalaatu faintasyiruu fii al-ardhi waibtaghuu min fadhli allaahi waudzkuruu allaaha katsiiran la'allakum tuflihuuna”

“...maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu'ah: 10) .

Makna dari ayat tersebut adalah umat Islam yang telah selesai menunaikan sholat diperintahkan Allah untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-Nya, seperti ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain. Dimana pin dan kapanpun kaum muslimin berada serta apapun yang mereka kerjakan, mereka dituntut oleh agamanya agar selalu mengingat Allah. (Syamsuri, 2004:25)

Ada beberapa peluang dan tantangan dalam pengembangan wirausaha yang berlandaskan pada nilai – nilai Islam. Sifat dasar ajaran Islam yang sangat mendorong umatnya untuk berusaha sendiri serta berperilaku jujur, kiranya bisa disebut sebagai peluang yang terbesar. Bila itu diwujudkan, hasilnya adalah berupa munculnya kelompok wirausahawan muslim yang kelak bila dikembangkan terus menerus bisa menjadi sebuah *networking*. Pengalaman membuktikan bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan usaha adalah koneksi dan jaringan usaha. Dengan adanya jaringan wirausahawan muslim, berbagai usaha bersama bisa dilakukan. Akan tetapi, untuk menjadi wirausahawan yang sukses, bahkan untuk memulai usaha sendiri saja sejumlah tantangan telah menghadang, yaitu tantangan internal berupa semangat atau etos wirausaha, pengembangan kepribadian wirausahawan (kreasi, inovasi, dan sebagainya), serta modal. Yang paling penting berkaitan dengan jaminan kehalalan usaha adalah pemahaman tentang aturan – aturan Islam yang berkaitan dengan usaha itu.

sedangkan tantangan eksternalnya adalah iklim yang kurang kondusif bagi berkembangnya wirausaha muslim. Ketika praktik bisnis tidak lagi mengenal etika, wirausahawan muslim yang ingin konsisten memegang syariah akan menghadapi tantangan yang berat. (Yusanto, 2002:9)

Perkembangan bisnis dalam bidang makanan di Indonesia semakin pesat, tentu saja hal ini mengakibatkan pada semakin ketatnya persaingan bisnis diantara industri makanan. Keberadaan bisnis tersebut menjadi alternatif bagi pelaku bisnis untuk membuka peluang kerja bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan dengan jalan yang halal. Hal ini mendorong pelaku bisnis untuk bersaing dengan menggunakan cara yang berbeda – beda. Dibutuhkan strategi yang tepat agar usaha tersebut berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya nilai – nilai *amanah* sebagai strategi fungsional dalam mengelola bisnis, diharapkan dapat meningkatkan kualitas baik dari sisi pengelolaannya maupun faktor – faktor pendukung lainnya. Keefektifan pelaku bisnis dalam mengelola bisnisnya, akan meningkatkan tingkat profitabilitasnya.

Salah satu bisnis yang bergerak dalam bidang makanan adalah Rumah Makan Wong Solo Cabang Gresik. Rumah Makan ini berdiri sejak awal tahun 2006. Fenomena yang pernah terjadi pada awal pembukaan usaha ini adalah selama setahun perusahaan mengalami kerugian besar mencapai ratusan juta rupiah dikarenakan sepi pembeli dan kurangnya pengenalan produk kepada masyarakat, sehingga Rumah Makan Wong Solo cabang ini terpaksa berhutang kepada pusat untuk pengeluaran biaya operasionalnya. Untuk mengurangi biaya operasional, pimpinan cabang menyiasatinya dengan mempekerjakan

karyawannya hanya dalam lima jam saja. Dalam hal ini *holding* atau pusat terjun langsung dan mencari solusi yang terbaik bersama pimpinan cabangnya. Selama setahun pengenalan produk dengan berbagai cara, semakin banyak minat konsumen hingga puncaknya pada tahun 2008, omset mulai memuncak dan hutang – hutang dari *holding* dapat dibayar secara bertahap. Hutang dapat lunas lamanya sekitar satu tahun. Pada bulan Mei 2010, *owner* dari Rumah Makan Wong Solo, memberikan *award* kepada pimpinan cabang Gresik sebagai pimpinan cabang *Top Scorer* karena dapat membangun outlet dari bawah sampai puncak.

Berdasarkan runtutan peristiwa di atas, maka nilai- nilai amanah telah dilaksanakan oleh pimpinan cabang Rumah Makan Wong Solo cabang Gresik ini. Pimpinan cabang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi dalam perusahaan. Sebagai pemimpin, beliau juga melaksanakan kewajiban untuk memenuhi hak – hak para karyawannya sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja mereka.

Visi dari perusahaan ini adalah “Perusahaan yang Islami dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar”. Sedangkan Misinya adalah Memenuhi kebutuhan pelanggan akan konsumsi yang bergizi tinggi, higienis, aman bagi kesehatan pelanggan, dan halal. Tetapi visi dan misi tersebut hanya tercantum pada surat kontrak kerja karyawan dan tidak tertulis secara formal dalam cabang Gresik ini. Bagaimana karyawannya dapat bekerja dengan baik dan dapat mencapai target sesuai yang ditentukan jika mereka tidak mengetahui visi dan misi perusahaan tempat mereka bekerja.

Untuk mencapai sukses, dalam bisnis ini dibutuhkan strategi yang tepat dan sesuai. Salah satu strategi yang digunakan dalam perusahaan Wong Solo ini adalah Strategi Fungsional. Menurut Amir (2011), strategi fungsional adalah pendekatan yang diambil setiap fungsional (misalnya fungsi pemasaran, operasi, teknologi, dan SDM) untuk mencapai sasaran dan strategi korporat ataupun bisnis dengan memaksimalkan produktivitas sumber dayanya.

Fungsi pemasaran bertujuan untuk meningkatkan kinerja melalui penggunaan substrategi seperti *segmentasi*, *positioning*, dan *targeting*, peningkatan layanan purna jual, rancangan penyerahan khusus, dan pengembangan segmen pasar yang baru. Sedangkan fungsi operasi merupakan proses utama yang mengubah seluruh bahan baku (*input*) untuk menghasilkan produk (*output*). Fungsi selanjutnya yaitu strategi teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan kerja operasional melalui penggunaan substrategi seperti pengembangan teknologi dari internal (*inhouse development*), memperoleh teknologi baru, menggunakan peralatan teknologi informasi/komputer.

Adanya penerapan prinsip – prinsip Islam dalam pengelolaan perusahaan rumah makan Wong Solo ini menjadi salah satu daya tarik tersendiri untuk dilakukannya sebuah penelitian agar didapatkan suatu gambaran yang pasti sesuai dengan fakta yang ada tentang nilai – nilai *amanah* yang menjadi strategi dalam menjalankan bisnis. Pengelolaan perusahaan menggunakan prinsip-prinsip Islam mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya mementingkan keuntungan yang mereka dapatkan saja, tetapi juga memperhatikan aspek – aspek penting di sekitarnya yang menunjang bisnis

tersebut. Adanya kemungkinan nilai – nilai *amanah* yang tidak sesuai dengan strategi bisnis islam akan menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Cara Menjalankan Nilai-Nilai *Amanah* pada Strategi Fungsional di Rumah Makan Wong Solo Cabang Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjalankan Nilai – Nilai *Amanah* pada Strategi Fungsional di Rumah Makan Wong Solo Cabang Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis adalah membangun khasanah keilmuan di bidang Ekonomi Syariah dan memberikan kajian tentang penerapan nilai – nilai *Amanah* yang menjadi strategi fungsional. Sedangkan secara praktis adalah diharapkan dapat berguna bagi masyarakat terutama mereka yang memiliki *concern* terhadap permasalahan yang diteliti. Dan juga agar dapat menjadi referensi dan informasi tambahan bagi mereka yang membutuhkan penulisan skripsi ataupun yang lainnya.

1.5. Sistematika Skripsi

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini meliputi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan skripsi.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan untuk mendukung penelitian mengenai nilai – nilai *amanah* sebagai strategi fungsional pada Rumah Makan Wong Solo cabang Gresik serta tolok ukur pengembangannya. Bab ini juga disertai penjelasan mengenai proposisi, penelitian sebelumnya dan kerangka berpikir.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, data penelitian, dan pembahasan.

Bab V : Simpulan dan Saran

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian, dan memberikan saran-saran yang diperlukan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.